



JNPH

Volume 13 No. 1 (April 2025)

© The Author(s) 2025

FAKTOR SOSIAL DAN FAKTOR PSIKOLOGIS TERHADAP INTENSI MENGGUNAKAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK: MODERASI TEKNIK

SOCIAL AND PSYCHOLOGICAL FACTORS ON THE INTENTION TO USE ELECTRONIC MEDICAL RECORDS: MODERATION OF SUPERVISION TECHNIQUES

**WAHYU WIDAWATI, ERRY YUDHYA MULYANI, KEMALA RITA WAHIDI
PROGRAM PASCA SARJANA MAGISTER ADMINISTRASI RUMAH SAKIT,
UNIVERSITAS ESA UNGGUL, JAKARTA, INDONESIA**

Email: wargajakartanew17@student.esaunggul.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Penelitian ini dilandaskan keterangan dari kepala instalasi rekam medis elektronik bahwa optimalisasi penggunaan rekam medis elektronik di seluruh instalasi sampai dengan akhir tahun 2023 masih belum mencapai 100%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap secara simultan pengaruh faktor sosial, faktor psikologis dan teknik supervisi terhadap intensi menggunakan rekam medis elektronik. Metode: Jenis penelitian termasuk dalam kuantitatif dengan desain cross sectional study. Populasi yang digunakan adalah tenaga medis. Teknik sampling menggunakan non-probability, dengan perhitungan menggunakan rumus slovin tingkat kesalahan 5% sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 91 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, dan metode analisa menggunakan analisa three box method. Hasil dan Pembahasan: Hasil analisa membuktikan bahwa faktor sosial, faktor psikologis dan teknik supervisi mampu meningkatkan intensi menggunakan rekam medis elektronik. Kesimpulan: Teknik supervisi memperlemah pengaruh faktor sosial terhadap intensi menggunakan rekam medis elektronik, tetapi teknik supervisi mampu memperkuat pengaruh faktor sosial terhadap intensi menggunakan rekam medis elektronik, dan faktor psikologis merupakan variabel paling dominan yang mampu meningkatkan intensi menggunakan rekam medis elektronik.

Kata Kunci: Faktor Sosial, Faktor Psikologis, Teknik Supervisi, Intensi Menggunakan, Rekam Medis Elektronik

ABSTRACT

Introduction: This research is based on a statement from the head of the electronic medical records installation that the optimization of electronic medical record usage across all installations by the end of 2023 has not yet reached 100%. The study aims to simultaneously examine the influence of social factors, psychological factors, and supervisory techniques on

the intention to use electronic medical records. Method: This quantitative study employs a cross-sectional design. The population consists of medical personnel, with a non-probability sampling technique and a sample size of 91 respondents calculated using Slovin's formula with a 5% margin of error. Data collection was conducted using questionnaires, and the data were analyzed using the three-box method. Result and Discussion: . The analysis results indicate that social factors, psychological factors, and supervisory techniques can enhance the intention to use electronic medical records. Conclusion: Supervisory techniques weaken the influence of social factors on the intention to use electronic medical records but strengthen the effect of psychological factors. Furthermore, psychological factors emerge as the most dominant variable in improving the intention to use electronic medical records.

Keywords: Social Factors, Psychological Factors, Supervisory Techniques, Intention to Use, Electronic Medical Records

PENDAHULUAN

Sebagai sebuah teknologi baru yang diimplementasikan, manajemen perlu merangsang intensi penggunaannya agar implementasi rekam medis elektronik berjalan sesuai dengan tujuan (Olayinka & Opele, 2021), kesulitan utama yang dihadapi manajemen pada proses transisi rekam medis manual ke elektronik berkaitan dengan intensi anggotanya untuk mau mendukung implementasi rekam medis elektronik (Akwaowo et al., 2022), intensi menggunakan rekam medis elektronik banyak dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial penggunaannya (El-Yafouri et al., 2022), intensi menggunakan perlu dirangsang melalui persepsi manfaat dan persepsi kemudahan yang merupakan bagian dari pengaruh psikologis pengguna, sehingga mereka mau memaksimalkan penggunaan rekam medis pasien (Tubaishat, 2018), hal terpenting untuk merangsang intensi para pengguna memaksimalkan rekam medis elektronik adalah mempromosikan manfaat yang didapatkan dengan menggunakan rekam medis elektronik (Jarva et al., 2022), dan kebutuhan pengguna atas teknik supervisi mempengaruhi intensi menggunakan rekam medis elektronik (Alsyouf et al., 2022), karena intensi individu untuk menggunakan ditentukan oleh aspek norma subjektif, norma objektif dan kontrol perilaku (Ajzen, 2005).

Faktor sosial merupakan salah satu penentu yang dapat mempengaruhi keputusan

individu untuk konsisten menggunakan sistem informasi dalam menunjang kebutuhan pencarian informasi (Naqvi et al., 2020), faktor sosial membentuk intensi pengguna untuk memanfaatkan rekam medis elektronik sebagai sarana dalam penunjang layanan yang lebih bermutu (Shiferaw & Mehari, 2019), faktor sosial merubah kebiasaan lama penggunaan rekam medis kertas ke arah digitalisasi menggunakan rekam medis elektronik (Jimma & Enyew, 2022), dan faktor sosial mempengaruhi intensi pengguna untuk mengoptimalkan penggunaan rekam medis elektronik (Pavlovic et al., 2021), karena faktor sosial berhubungan dengan aspek konformitas, pemenuhan dan kepatuhan (Cialdini, 2009).

Faktor psikologis berupa motivasi akan mendorong individu untuk berperilaku, sehingga sangat menentukan intensi pengguna untuk mengoptimalkan penggunaan rekam medis elektronik (Kim et al., 2021), salah satu faktor psikologis terpenting adalah sikap yang menggambarkan konsistensi individu, sehingga sangat berpengaruh terhadap intensi menggunakan rekam medis elektronik (Mijin et al., 2019), keyakinan dan sikap sebagai bagian dari faktor psikologis akan menentukan intensi individu untuk menggunakan rekam medis elektronik (Saengchai et al., 2019), dan sangat penting bagi organisasi mempelajari faktor psikologis para pengguna, untuk merangsang intensi para pengguna mengoptimalkan rekam medis elektronik (Okediran et al., 2020), karena

faktor psikologis berhubungan dengan aspek persepsi, proses belajar, kepercayaan, motivasi dan sikap (Schiffman & Kanuk, 2010).

Perilaku individu untuk tetap menggunakan rekam medis elektronik ditentukan oleh teknik supervisi yang berupaya mengarahkan serta membina para penggunanya dalam memaksimalkan penggunaan rekam medis elektronik (Safariah, 2019), teknik supervisi ditentukan oleh konsep pengawasan yang bertujuan agar para pengguna rekam medis elektronik memaksimalkan penggunaannya dalam pelayanan terhadap pasien (Alsyouf et al., 2022), teknik supervisi dilakukan untuk membina intensi anggotanya agar tetap konsisten menggunakan rekam medis elektronik dalam memberikan layanan yang efektif terhadap pasien (Burmam et al., 2023), dan dengan adanya kegiatan supervisi secara langsung, akan membuat para pengguna lebih paham terhadap nilai kegunaan rekam medis elektronik, sehingga membuat intensi pengguna lebih kuat dalam memaksimalkan penggunaannya (Sher et al., 2017), karena teknik supervisi ditentukan oleh aspek administratif, formatif dan restoratif (Lynch, 2012).

RS X adalah salah satu instansi pelayanan kesehatan di Kota Jakarta. Untuk mendukung program menteri kesehatan tentang implementasi rekam medis elektronik, RS X telah menjalankannya mulai tahun 2014 dan melakukan perpindahan dari berkas ke EHR sejak 2018, tetapi dalam pelaksanaannya masih banyak permasalahan dalam merangsang intensi para penggunanya untuk secara optimal memaksimalkan penggunaan rekam medis elektronik. Berdasarkan data sekunder, keterangan dari Kepala Instalasi rekam medis elektronik tanggal 11 Desember 2023, optimalisasi penggunaan rekam medis elektronik di seluruh instalasi masih belum mencapai 100% dan baru tercapai 74,7%. Dikemukakan bahwa masalah di instalasi rawat inap, kelengkapan berkas rekam medis tidak tercapai di tahun 2023, dan hanya rata-rata

tercapai 82% setiap bulannya, dimana hal tersebut berhubungan dengan pengkajian medis awal, dan resume medis yang termasuk laporan penting yang diisi oleh dokter.

Untuk memvalidasi permasalahan tersebut, dilakukan wawancara lebih lanjut terhadap 10 orang tenaga medis pada tanggal 20 Desember 2023, untuk menanyakan “Apakah penggunaan rekam medis elektronik selama ini memberikan kemudahan dalam menunjang aktivitas layanan terhadap pasien”? Didapatkan jawaban dari 10 orang tenaga medis bahwa “Sebagai tenaga medis kami lebih sering melakukan interaksi langsung dengan pasien, dan melakukan pencatatan keterangan pasien secara manual, sehingga dengan adanya rekam medis elektronik, maka menghambat aktivitas kerja kami, karena catatan manual yang telah dilakukan, harus dimasukkan juga ke dalam rekam medis elektronik di waktu yang berbeda”. Wawancara lebih lanjut dilakukan terhadap 10 orang tenaga medis, dengan pertanyaan “Apakah penggunaan rekam medis elektronik selama ini lebih menunjang pelayanan yang bermutu”? Adapun jawaban yang didapatkan adalah, “Seperti yang kami kemukakan sebelumnya, bahwa dengan adanya rekam medis elektronik, pekerjaan kami menjadi dua kali proses, yaitu melakukan pemeriksaan secara langsung kepada pasien dan mendokumentasikannya secara manual, lalu diwajibkan pula untuk menginput hasil dokumentasi tersebut ke rekam medis elektronik”. Diskusi lanjutan dilakukan masih dengan subjek yang sama, dengan menanyakan “Apakah dalam penggunaan rekam medis elektronik, kepala ruangan melakukan pengawasan dan menetapkan aturan untuk memaksimalkan penggunaannya”? Jawaban yang dikemukakan adalah “Selama ini pengawasan tidak dilakukan secara langsung, tetapi aturan penggunaan telah ditetapkan, dan kendala kami adalah seperti yang dikemukakan sebelumnya, bahwa penggunaan rekam medis elektronik membuat pelayanan terhadap pasien menjadi kurang efektif, karena konsentrasi harus terbagi menjadi dua,

melayani pasien secara langsung dan melakukan pencatatan pada sistem rekam medis elektronik”.

Berdasarkan hasil studi awal melalui teknik observasi, menunjukkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi manajemen pada proses implementasi rekam medis elektronik, menyebabkan belum tercapainya efektivitas implementasi rekam medis elektronik, dimana intensi penggunaanya belum secara menyeluruh mendukung implementasi rekam medis elektronik untuk menunjang aktivitas layanannya, dan hal tersebut diperkuat oleh hasil survei pendahuluan yang menyimpulkan masih rendahnya intensi pengguna rekam medis elektronik untuk memaksimalkan penggunaan rekam medis elektronik. Selain itu, terlihat beberapa penelitian relevan membuktikan bahwa intensi pengguna teknologi informasi dipengaruhi oleh faktor sosial dan faktor psikologis (El-Yafouri et al., 2022), dan salah satu penelitian membuktikan bahwa kebutuhan pengguna akan teknik supervisi mempengaruhi intensi para pengguna teknologi informasi (Alsyouf et al., 2022). Terlihat bahwa penelitian-penelitian tersebut dilakukan secara terpisah, sehingga penelitian ini menjadi sebuah kebaruan yang menyatukan variabel faktor sosial, faktor psikologis, dan teknik supervisi dalam upaya mempengaruhi intensi pengguna rekam medis elektronik di rumah sakit, sehingga keadaan-keadaan tersebut menjadi sebuah alasan utama pentingnya dilakukan penelitian dengan tujuan untuk membuktikan pengaruh faktor sosial dan faktor psikologis terhadap intensi menggunakan rekam medis elektronik dengan teknik supervisi sebagai variabel moderasi.

Kerangka Konseptual

Sesuai hasil yang disimpulkan penelitian-penelitian terdahulu dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka dirumuskan beberapa hipotesis penelitian sebagai asumsi awal yang harus diungkap kebenarannya melalui hasil analisa:

H1: Secara simultan faktor sosial, faktor psikologis dan teknik supervisi berpengaruh terhadap intensi menggunakan rekam medis elektronik.

H2: Faktor sosial berpengaruh terhadap intensi menggunakan rekam medis elektronik.

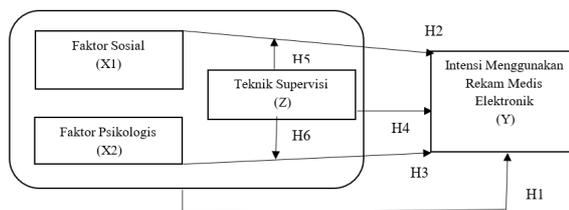
H3: Faktor psikologis berpengaruh terhadap intensi menggunakan rekam medis elektronik.

H4: Teknik supervisi berpengaruh terhadap intensi menggunakan rekam medis elektronik.

H5: Teknik supervisi memoderasi pengaruh faktor sosial terhadap intensi menggunakan rekam medis elektronik.

H6: Teknik supervisi memoderasi pengaruh faktor psikologi terhadap intensi menggunakan rekam medis elektronik.

Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka berikut digambarkan kerangka konseptual sebagai paradigma penelitian yang menghubungkan hubungan antar variabel penelitian:



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis kuantitatif dengan desain kausalitas yang bertujuan menganalisis kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel, sehingga dapat membuktikan klasifikasi setiap variabelnya.

Partisipan dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan di salah satu rumah sakit milik swasta yang terletak di Jakarta. Populasi pada penelitian ini adalah tenaga

medis yang bertugas di instalasi rawat inap, dengan jumlah total populasi sebanyak 117. Teknik perhitungan sampel menggunakan rumus slovin tingkat kesalahan 5%, sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 91 responden dengan kriteria Inklusi: (1) Merupakan tenaga medis yang bertugas di rawat inap, rawat jalan, kamar bedah dan intensif care (2) Berstatus pegawai tetap. Kriteria eksklusi: (1) tenaga medis yang bertugas di manajerial. (2) Tidak bersedia mengisi kuesioner. Sumber data didapatkan dari data primer dengan pengumpulan data menggunakan metode survei melalui kuesioner yang dikembangkan sendiri berdasarkan dimensi yang diadopsi dari teori pada masing-masing variabel, dengan menggunakan skala likert poin 4-1 yang terdiri dari skor 4 sangat setuju (SS). Skor 3 setuju (S), skor 2 tidak setuju (TS), skor 1 sangat tidak setuju (STS). Skor tengah tidak digunakan untuk menghindari jawaban yang menggambarkan keraguan responden untuk menjawab, sehingga digunakan skor 4 – 1.

Instrumen

Pengukuran instrumen intensi menggunakan rekam medis elektronik ditujukan untuk mengukur taraf persepsi pengguna atas niatnya dalam menggunakan rekam medis elektronik, dengan dimensi norma subjektif, norma objektif dan kontrol perilaku (Ajzen, 2005), dan terdiri dari 9 butir pernyataan. Instrumen faktor sosial ditujukan untuk mengukur persepsi pengguna tentang peran lingkungan tempat kerjanya dalam merangsang niat menggunakan rekam medis elektronik, dengan dimensi konformitas, pemenuhan dan kepatuhan (Cialdini, 2009), dan terdiri dari 9 butir pernyataan. Instrumen faktor psikologis ditujukan untuk mengukur persepsi pengguna tentang manfaat mengoperasikan rekam medis elektronik yang diimplementasikan, dengan dimensi persepsi, proses belajar, kepercayaan, motivasi dan sikap (Schiffman & Kanuk, 2010), dan terdiri dari 10 butir pernyataan. Instrumen teknik supervisi ditujukan untuk

mengukur persepsi pengguna atas sistem monitoring yang dilakukan kepala ruangan dalam memaksimalkan penggunaan rekam medis elektronik, dengan dimensi fungsi normatif, fungsi formatif dan fungsi restoratif (Lynch, 2012), dan terdiri dari 6 butir pernyataan. Pretest dilakukan terhadap 30 responden di luar sampel penelitian menggunakan teknik korelasi product moment dan uji reliabilitas menggunakan teknik cronbach's alpha. Hasil uji validitas menyimpulkan bahwa pada seluruh variabel penelitian, seluruh instrumen memiliki nilai r hitung $> 0,361$ sehingga seluruh instrumen pernyataan pada variabel penelitian digunakan seluruhnya, dan uji reliabilitas menunjukkan seluruh instrumen memiliki nilai reliabilitas $> 0,60$, sehingga seluruh instrumen dapat diandalkan dalam survei lanjutan.

Teknik Analisis Data

Analisa statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya setiap variabel penelitian dengan pendekatan three box method mengacu pada pendapat (Ferdinand, 2014) yang membagi skala interval terbagi dalam tiga rentang ukuran yang terdiri dari 22,75 – 45,5 kategori rendah (R), 45,6 – 68,25 kategori sedang (S) dan 68,26 – 91 kategori tinggi (T). Uji hipotesis menggunakan PLS-SEM dengan bantuan program Smart-PLS yang terdiri dari (1) Uji outer model (a) Menilai faktor muatan dengan asumsi jika nilai faktor muatan $> 0,70$ dinyatakan valid (Hair et al., 2019). (b) Validitas konstruk yang mengacu pada nilai VE jika $> 0,50$ maka dinyatakan valid (Hair et al., 2019). (c) Uji reliabilitas konstruk mengacu pada nilai cronbach's alpha dan CR jika $> 0,70$ dinyatakan reliabel (Hair et al., 2019). (d) Uji fit model struktural mengacu pada nilai SMRM jika $< 0,1$ maka model dinyatakan fit (Hair et al., 2019). (2) Uji inner model yang terdiri dari (a) Menilai koefisien determinasi mengacu pada nilai R² dengan asumsi jika nilai R² 0,67 - 1 (pengaruh kuat), 0,33 – 0,66 (pengaruh moderat) dan 0,19 –

0,32 (pengaruh lemah), (2) Analisa koefisien pengaruh langsung dan juga interaksi. (c) Uji hipotesis dengan taraf signifikansi 5% sehingga jika nilai thitung > 1,96 hipotesis diterima (Hair et al., 2019).

HASIL PENELITIAN

Profil Responden

Berdasarkan hasil analisa dari 91 responden yang disurvei, pada responden berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden terbanyak berjenis kelamin wanita sebanyak 64 (70%) responden. Pada responden berdasarkan usia, terbanyak berusia 31 – 40 Tahun sebanyak 62 (68%) responden. Pada responden berdasarkan pendidikan terakhir, terbanyak berpendidikan sajana ketenaga medis sebanyak 76 (84%) responden. Pada kategori responden berdasarkan masa kerja, terbanyak rentang 11 – 15 Tahun sebanyak 46 (51%) responden.

Deskripsi Instrumen Penelitian

Tabel 1. Hasil Analisa Instrumen Penelitian

Variabel	Indeks	Keterangan	Perilaku
Faktor sosial	67,94	Sedang	Patuh
Faktor psikologis	75,775	Tinggi	Percaya
Teknik supervisi	73,46	Tinggi	Patuh
Intensi menggunakan rekam medis elektronik	75,61	Tinggi	Terdorong

Sumber: Olahan data primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan perilaku-perilaku responden sesuai dengan indeks dan teori yang berlaku, sebagai berikut: (1) Variabel persepsi faktor sosial berada pada taraf sedang, dengan indeks tertinggi berada pada dimensi kepatuhan, keadaan tersebut menunjukkan perilaku tenaga medis yang patuh terhadap perintah untuk mengoptimalkan penggunaan rekam medis elektronik sehingga minat mereka untuk menggunakan rekam medis elektronik terbangun. (2) Variabel faktor psikologis

berada pada taraf tinggi, keadaan tersebut menunjukkan perilaku tenaga medis yang percaya bahwa rekam medis elektronik mempermudah pekerjaannya, sehingga minat mereka untuk menggunakan rekam medis elektronik terbangun. (3) Variabel teknik supervisi berada pada taraf tinggi, keadaan tersebut menunjukkan perilaku tenaga medis yang patuh terhadap arahan yang dilakukan pimpinan, sehingga minat mereka untuk menggunakan rekam medis elektronik terbangun. (4) Variabel intensi menggunakan rekam medis elektronik berada pada taraf tinggi, keadaan tersebut menunjukkan perilaku tenaga medis yang terdorong untuk menggunakan rekam medis elektronik dalam menunjang aktivitasnya di rumah sakit.

Analisa Muatan Faktor

Berdasarkan hasil analisa, diketahui bahwa pada variabel faktor sosial terdapat 4 indikator yang memiliki nilai < 0,70 yaitu pada FS1, FS2, FS8 dan FS9, sehingga indikator tersebut dieliminasi untuk tahap penelitian selanjutnya. Pada variabel faktor psikologis, teknik supervisi dan intensi menggunakan rekam medis elektronik, seluruh indikator memiliki nilai > 0,70 sehingga seluruhnya dinyatakan valid. Untuk itu indikator yang bernilai < 0,70 dieliminasi tidak disertakan pada penelitian lanjutan karena tidak mewakili variabel latennya. Sehingga disimpulkan pada variabel faktor sosial hanya menggunakan 5 indikator, faktor psikologis menggunakan 10 indikator, teknik supervisi 6 indikator dan intensi menggunakan rekam medis elektronik 9 indikator.

Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Tabel 2. Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Variabel	Cronbach's Alpha	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
X1	0.983	0.985	0.935
X2	0.920	0.923	0.582
X3	0.918	0.920	0.711

Y	0.985	0.985	0.892
---	-------	-------	-------

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa seluruh nilai AVE variabel penelitian bernilai > 0,50, dan nilai cronbach's alpha serta reliabilitas komposit seluruhnya bernilai > 0,70, sehingga disimpulkan bahwa seluruh indikator yang terkandung dalam variabel penelitian merupakan konstruk yang baik dalam membentuk variabel laten.

Uji Fit Model

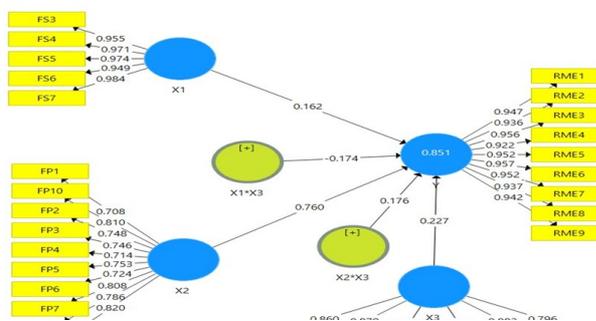
Tabel 3. Uji Fit Model

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.056	0.056

Sumber: Output Smart-PLS, 2024

Berdasarkan tabel di atas, nilai SRMR menunjukkan nilai < 0,1 sehingga hasil tersebut menjelaskan bahwa model penelitian dapat dikatakan Fit untuk mengukur hubungan antara variabel laten dan variabel yang diamati (Hair et al., 2019).

Analisa Inner Model



Gambar 2. Diagram Jalur Model Koefisien
Sumber: Output Smart-PLS

Berdasarkan gambar tersebut menyimpulkan hasil analisa pengaruh langsung dan tidak langsung akan membentuk pengaruh total, dengan rangkuman sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisa Pengaruh Langsung

Pengaruh	Koefisien
X1→Y	0,162
X2→Y	0,760
X3→Y	0,227

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan hasil penelitian yang menghubungkan nilai estimasi hubungan antar variabel sebagai berikut; Hasil analisa menunjukkan fungsi persamaan

$Y=0,162(X1)+0,760(X2)+0,227(X3)$ yang berarti bahwa faktor sosial berpengaruh sebesar 0,162, faktor psikologis berpengaruh sebesar 0,760 dan teknik supervisi berpengaruh sebesar 0,227 terhadap intensi menggunakan rekam medis elektronik. Sehingga saat faktor sosial, faktor psikologis dan teknik supervisi ditingkatkan sebanyak satu kali, maka intensi menggunakan rekam medis elektronik akan meningkat sebanyak 16,2% melalui faktor sosial, 76% melalui faktor psikologis dan 22,7% melalui teknik supervisi.

Tabel 5. Hasil Analisa Efek Moderasi

Hubungan	Koefisien
X1*X3→Y	-0,174
X2*X3→Y	0,176

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan hasil penelitian yang menggambarkan kemampuan teknik supervisi dalam memoderasi hubungan faktor sosial dan faktor psikologis terhadap intensi menggunakan rekam medis elektronik yang dimoderasi oleh teknik supervisi menunjukkan koefisien sebesar -0,174 yang berarti teknik supervisi memperlemah pengaruh faktor sosial terhadap intensi menggunakan rekam medis elektronik. (2) Pada analisa pengaruh faktor psikologis terhadap intensi menggunakan rekam medis elektronik yang dimoderasi oleh teknik supervisi menunjukkan koefisien

sebesar 0,176 yang berarti teknik supervisi memperkuat pengaruh faktor psikologis terhadap intensi menggunakan rekam medis elektronik.

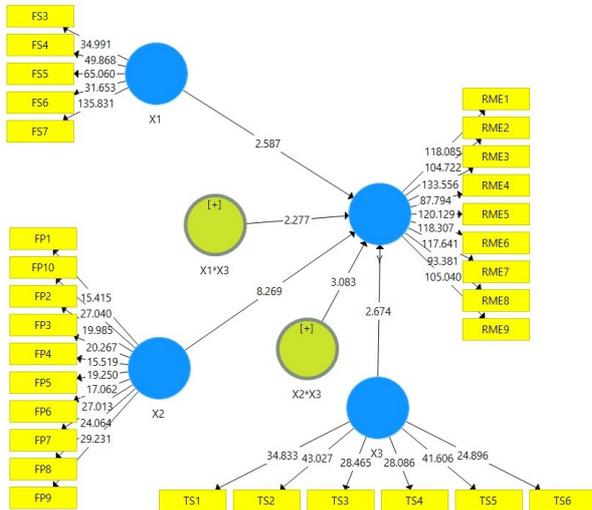
Sumber: Olahan Peneliti, 2024

PEMBAHASAN

Pengaruh Faktor Sosial, Faktor Psikologis dan Teknik Supervisi Terhadap Intensi Menggunakan Rekam Medis Elektronik

Hasil analisa menyimpulkan bahwa secara simultan faktor sosial, faktor psikologis dan teknik supervisi berpengaruh terhadap intensi menggunakan rekam medis elektronik, yang berarti bahwa faktor sosial, faktor psikologis dan teknik supervisi berpengaruh kuat terhadap intensi menggunakan rekam medis elektronik, dengan kontribusi sebesar 85,1% dalam meningkatkan intensi menggunakan rekam medis elektronik, sehingga dengan upaya meningkatkan faktor sosial, faktor psikologis dan teknik supervisi, maka intensi tenaga medis untuk menggunakan rekam medis elektronik dapat meningkat. Keadaan menunjukkan bahwa tenaga medis memiliki komitmen untuk menggunakan rekam medis elektronik rekam dalam menunjang aktivitasnya di rumah sakit, terutama karena faktor psikologis yang mendominasi mereka dalam mempengaruhi intensi menggunakan rekam medis elektronik, walaupun faktor sosial dan teknik supervisi pun berkontribusi dalam mempengaruhi intensi tenaga medis menggunakan rekam medis elektronik. Hasil ini selaras dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa intensi menggunakan rekam medis elektronik banyak dipengaruhi oleh faktor psikologi dan sosial penggunanya (El-Yafouri et al., 2022), faktor sosial membentuk intensi pengguna untuk memanfaatkan rekam medis elektronik sebagai sarana dalam penunjang layanan yang lebih bermutu (Shiferaw & Mehari, 2019), faktor psikologi berupa motivasi akan mendorong individu untuk berperilaku, sehingga sangat menentukan intensi pengguna untuk mengoptimalkan penggunaan rekam medis elektronik (Kim et al., 2021), dan teknik supervisi mengarahkan para pengguna untuk konsisten menggunakan

Uji Hipotesis



Gambar 3. Diagram Jalur Uji Signifikansi
Sumber: Output Smart-PLS

Tabel 6. Rangkuman Uji Hipotesis

Hipotesis	Rsquare	Kesimpulan
Faktor sosial, faktor psikologis dan teknik supervisi→Intensi menggunakan rekam medis elektronik	0,851	H1 Diterima
Hipotesis	TValue	Kesimpulan
Faktor sosial→ Intensi menggunakan rekam medis elektronik	2,587	H2 Diterima
Faktor psikologis→ Intensi menggunakan rekam medis elektronik	8,269	H3 Diterima
Teknik supervisi→ Intensi menggunakan rekam medis elektronik	2,674	H4 Diterima
Faktor sosial*Teknik supervisi→ Intensi menggunakan rekam medis elektronik	2,277	H5 Diterima
Faktor psikologis*Teknik supervisi→ Intensi menggunakan rekam medis elektronik	3,083	H6 Diterima

rekam medis elektronik dengan menanamkan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan rekam medis elektronik bersifat akurat (Thit et al., 2020).

Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Intensi Menggunakan Rekam Medis Elektronik

Hasil analisa menyimpulkan bahwa faktor sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi menggunakan rekam medis elektronik yang dibuktikan dengan koefisien sebesar 0,162 dan perbandingan nilai uji signifikansi $2,587 > 1,96$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor sosial dapat meningkatkan intensi menggunakan rekam medis elektronik sebesar 16,2%, sehingga dengan upaya meningkatkan faktor sosial, maka intensi tenaga medis untuk menggunakan rekam medis elektronik dapat meningkat. Keadaan menunjukkan bahwa kekuatan terletak pada aspek kepatuhan, dimana tenaga medis berupaya mengoptimalkan penggunaan rekam medis elektronik karena diwajibkan oleh manajemen, untuk memenuhi peraturan menteri kesehatan, dan karena menghargai kebijakan manajemen, sehingga mereka berkomitmen menggunakan rekam medis elektronik untuk menghasilkan pelayanan bermutu. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa faktor sosial merupakan salah satu penentu yang dapat mempengaruhi keputusan individu untuk konsisten menggunakan sistem informasi dalam menunjang kebutuhan pencarian informasi (Naqvi et al., 2020), faktor sosial membentuk intensi pengguna untuk memanfaatkan rekam medis elektronik sebagai sarana dalam penunjang layanan yang lebih bermutu (Shiferaw & Mehari, 2019), faktor sosial membentuk kepercayaan tenaga pengguna bahwa rekam medis elektronik diimplementasikan untuk menghindari kesalahan dalam penanganan pasien (Malak & Al-Shakanbeh, 2023), faktor sosial merubah kebiasaan lama penggunaan rekam medis kertas ke arah digitalisasi menggunakan rekam medis elektronik

(Jimma & Enyew, 2022), dan faktor sosial mempengaruhi intensi pengguna untuk mengoptimalkan penggunaan rekam medis elektronik (Pavlovic et al., 2021).

Pengaruh Faktor Psikologis Terhadap Intensi Menggunakan Rekam Medis Elektronik

Hasil analisa menyimpulkan bahwa faktor psikologis berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi menggunakan rekam medis elektronik yang dibuktikan dengan koefisien sebesar 0,760 dan perbandingan nilai uji signifikansi $8,269 > 1,96$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor psikologis dapat meningkatkan intensi menggunakan rekam medis elektronik sebesar 76%, sehingga dengan upaya meningkatkan faktor psikologis, maka intensi tenaga medis untuk menggunakan rekam medis elektronik dapat meningkat. Keadaan menunjukkan bahwa kekuatan terletak pada aspek motivasi, dimana tenaga medis merasa rekam medis elektronik akan menghindari kesalahan penanganan pasien, dan rekam medis elektronik akan meningkatkan kinerja, sehingga mereka berkomitmen menggunakan rekam medis elektronik untuk menghasilkan pelayanan bermutu, dan ini membuktikan bahwa motivasi akan mendorong individu untuk berperilaku, sehingga sangat menentukan intensi pengguna untuk mengoptimalkan penggunaan rekam medis elektronik (Kim et al., 2021). Hasil ini selaras dengan penelitian yang menyimpulkan faktor psikologi berupa motivasi akan mendorong individu untuk berperilaku, sehingga sangat menentukan intensi pengguna untuk mengoptimalkan penggunaan rekam medis elektronik (Kim et al., 2021), salah satu faktor psikologi terpenting adalah sikap yang menggambarkan konsistensi individu, sehingga sangat berpengaruh terhadap intensi menggunakan rekam medis elektronik (Mijin et al., 2019), keyakinan dan sikap sebagai bagian dari faktor psikologis akan menentukan intensi individu untuk menggunakan rekam medis elektronik

(Saengchai et al., 2019), dan sangat penting bagi organisasi mempelajari faktor psikologi para pengguna, untuk merangsang intensi para pengguna mengoptimalkan rekam medis elektronik (Okediran et al., 2020).

Pengaruh Teknik Supervisi Terhadap Intensi Menggunakan Rekam Medis Elektronik

Hasil analisa menyimpulkan bahwa teknik supervisi berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi menggunakan rekam medis elektronik yang dibuktikan dengan koefisien sebesar 0,227 dan perbandingan nilai uji signifikansi $2,674 > 1,96$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa teknik dapat meningkatkan intensi menggunakan rekam medis elektronik sebesar 22,7%, sehingga dengan upaya meningkatkan teknik supervisi, maka intensi tenaga medis untuk menggunakan rekam medis elektronik dapat meningkat. Keadaan menunjukkan kekuatan teknik supervisi terletak pada aspek fungsi formatif, dimana tenaga medis merasa bahwa kepala ruangan merangsang keterampilan pengguna dalam mengoptimalkan penggunaan rekam medis elektronik, dan kepala ruangan berupaya memaksimalkan pengetahuan dalam menggunakan rekam medis elektronik para pengguna, sehingga mereka berkomitmen menggunakan rekam medis elektronik untuk menghasilkan pelayanan bermutu. Hasil ini selaras dengan penelitian yang menyimpulkan teknik supervisi mengarahkan para pengguna untuk konsisten menggunakan rekam medis elektronik dengan menanamkan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan rekam medis elektronik bersifat akurat (Thit et al., 2020), dengan adanya kegiatan supervisi secara langsung, akan membuat para pengguna lebih paham terhadap nilai kegunaan rekam medis elektronik, sehingga membuat intensi pengguna lebih kuat dalam memaksimalkan penggunaannya (Sher et al., 2017).

Peran Teknik Supervisi Memperkuat

Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Intensi Menggunakan Rekam Medis Elektronik

Hasil analisa menyimpulkan bahwa teknik supervisi memperlemah pengaruh faktor sosial terhadap intensi menggunakan rekam medis elektronik, yang dibuktikan dengan koefisien sebesar -0,174, ini menyimpulkan bahwa dengan adanya interaksi dari teknik supervisi, maka akan memperlemah pengaruh faktor sosial terhadap intensi menggunakan rekam medis elektronik sebesar 17,4%. Peran teknik supervisi memperlemah pengaruh faktor sosial terhadap intensi menggunakan rekam medis elektronik, terjadi karena adanya permasalahan dengan fungsi normatif yang dijalankan kepala ruangan dalam melakukan pengawasan dan ketegasan menetapkan aturan, dimana tenaga medis merasa pengawasan yang dilakukan kepala ruangan kurang tegas, serta kurang tegas dalam menetapkan aturan untuk memaksa para tenaga medis mengoptimalkan penggunaan rekam medis elektronik. Hasil ini menerangkan adanya pertentangan dengan penelitian yang menyimpulkan perilaku individu untuk tetap menggunakan rekam medis elektronik ditentukan oleh teknik supervisi yang berupaya mengarahkan serta membina para penggunanya dalam memaksimalkan penggunaan rekam medis elektronik (Safariah, 2019), dan teknik supervisi ditentukan oleh konsep pengawasan yang bertujuan agar para pengguna rekam medis elektronik memaksimalkan penggunaannya dalam pelayanan terhadap pasien (Alsyouf et al., 2022).

Peran Teknik Supervisi Memperkuat Pengaruh Faktor Psikologis Terhadap Intensi Menggunakan Rekam Medis Elektronik

Hasil analisa menyimpulkan bahwa teknik supervisi memperkuat pengaruh faktor psikologis terhadap intensi menggunakan rekam medis elektronik, yang dibuktikan dengan koefisien sebesar 0,176, ini menyimpulkan bahwa dengan adanya

interaksi dari teknik supervisi, maka akan memperkuat pengaruh faktor psikologis terhadap intensi menggunakan rekam medis elektronik sebesar 17,6%. Peran teknik supervisi memperkuat pengaruh faktor psikologis terhadap intensi menggunakan rekam medis elektronik, terjadi karena kekuatan fungsi formatif yang dilakukan kepala ruangan dalam merangsang keterampilan pengguna, dan memaksimalkan pengetahuan pengguna, sehingga dengan peran tersebut, maka motivasi yang dimiliki para tenaga medis dapat meningkatkan minat mereka menggunakan rekam medis elektronik karena merasa rekam medis elektronik dapat menghasilkan pelayanan bermutu. Untuk itu peran fungsi formatif sangat dibutuhkan pada teknik supervisi. Hasil ini selaras dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa perilaku individu untuk tetap menggunakan rekam medis elektronik ditentukan oleh teknik supervisi yang berupaya mengarahkan serta membina para penggunanya dalam memaksimalkan penggunaan rekam medis elektronik (Safariah, 2019), teknik supervisi ditentukan oleh konsep pengawasan yang bertujuan agar para pengguna rekam medis elektronik memaksimalkan penggunaannya dalam pelayanan terhadap pasien (Alsyouf et al., 2022), teknik supervisi dilakukan untuk membina intensi anggotanya agar tetap konsisten menggunakan rekam medis elektronik dalam memberikan layanan yang efektif terhadap pasien (Burmam et al., 2023), teknik supervisi mengarahkan para pengguna untuk konsisten menggunakan rekam medis elektronik dengan menanamkan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan rekam medis elektronik bersifat akurat (Thit et al., 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian analisa, terungkap bahwa faktor sosial, faktor psikologis dan teknik supervisi mampu meningkatkan intensi menggunakan rekam medis elektronik. Teknik supervisi memperlemah pengaruh faktor sosial

terhadap intensi menggunakan rekam medis elektronik, tetapi teknik supervisi mampu memperkuat pengaruh faktor psikologis terhadap intensi menggunakan rekam medis elektronik, dan faktor psikologis merupakan variabel paling dominan yang mampu meningkatkan intensi menggunakan rekam medis elektronik. Implikasi yang dapat disampaikan adalah perlu dilakukan perbaikan pada sistem motivasi kerja dengan memberikan contoh keberhasilan rumah sakit yang telah menjalankan rekam medis elektronik, sehingga tenaga medis berkomitmen menggunakan rekam medis elektronik untuk mempermudah penginputan data rekam medis pasien, mempermudah pertukaran data dalam layanan keperawatan, dan menghasilkan pelayanan bermutu.

SARAN

Penelitian ini terbatas hanya menganalisa tenaga medis sebagai pengguna dan tidak menyertakan profesi lain, sehingga disarankan untuk selanjutnya menyertakan unit kerja lainnya yang sebagai pengguna, sehingga dapat menilai secara total ketertarikan para pengguna di setiap unit kerja untuk mengoptimalkan penggunaan rekam medis elektronik yang diimplementasikan manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2005). *EBOOK: Attitudes, Personality and Behaviour*. McGraw-Hill Education.
- Akwaowo, C. D., Sabi, H. M., Ekpenyong, N., Isiguzo, C. M., Andem, N. F., Maduka, O., Dan, E., Umoh, E., Ekpın, V., & Uzoka, F. M. (2022). Adoption of electronic medical records in developing countries—A multi-state study of the Nigerian healthcare system. *Frontiers in Digital Health*, 4(November), 1–18. <https://doi.org/10.3389/fdgth.2022.10172>
- Alsyouf, A., Ishak, A. K., Lutfi, A., Alhazmi, F. N., & Al-Okaily, M. (2022). The

- influence of management commitment on the attitudes of electronic medical record users in hospitals. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(17). <https://doi.org/10.3390/ijerph191711125>
- Burmann, A., Schepers, S., & Meister, S. (2023). Acceptance factors of digitalization in hospitals: a mixed-methods study. *Health and Technology*, 13(5), 843–859. <https://doi.org/10.1007/s12553-023-00779-7>
- Cialdini, R. B. (2009). *Influence: The Psychology of Persuasion*. HarperCollins e-books.
- El-Yafouri, R., Klieb, L., & Sabatier, V. (2022). Psychological, social and technical factors influencing electronic medical records systems adoption by United States physicians: a systematic model. *Health Research Policy and Systems*, 20(1), 48. <https://doi.org/10.1186/s12961-022-00851-0>
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. BP Undip.
- Hair, J. F., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis*. Cengage.
- Jarva, E., Oikarinen, A., Andersson, J., Tuomikoski, A. M., Kääriäinen, M., Meriläinen, M., & Mikkonen, K. (2022). Healthcare professionals' perceptions of digital health competence: A qualitative descriptive study. *Nursing Open*, 9(2), 1379–1393. <https://doi.org/10.1002/nop2.1184>
- Jimma, B. L., & Enyew, D. B. (2022). Organizational cultural barriers in shaping the level of doctor's compliance in filling out patient medical records. *Informatics in Medicine Unlocked*, 31(May), 100991. <https://doi.org/10.1016/j.imu.2022.100991>
- Kim, S., Lee, K.-H., Hwang, H., & Yoo, S. (2021). Analysis of the psychogy factors influencing healthcare professionals' adoption of mobile electronic medical record (EMR) using the unified theory of acceptance and use of technology (UTAUT) in a tertiary hospital. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 16(1), 12. <https://doi.org/10.1186/s12911-016-0249-8>
- Lynch, R. L. (2012). *Strategic Management*. Pearson.
- Malak, M., & Al-Shakanbeh, M. (2023). Factors correlate acceptance of applying electronic health solution records among emergency nurses. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 0(0), 1–11. <https://doi.org/10.1080/10911359.2023.2177228>
- Mijin, N., Jang, H., Choi, B., & Khongorzul, G. (2019). Attitude toward the use of electronic medical record systems: Exploring moderating effects of self-image. *Information Development*, 35(1), 67–79. <https://doi.org/10.1177/0266666917729730>
- Naqvi, M. H. A., Jiang, Y., Miao, M., & Naqvi, M. H. (2020). The effect of social influence, trust, and entertainment value on social media use: Evidence from Pakistan. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1723825. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1723825>
- Okediran, O., Wahab, W., & Mayowa, O. (2020). Psychology Factors Determining the Intention to Use Electronic Health Records: An Extension of the Technology Acceptance Model. *Journal of Scientific Research and Reports*, 26, 119–133. <https://doi.org/10.9734/JSRR/2020/v26i730290>
- Olayinka, A., & Opele, J. (2021). Barriers to Implementing Electronic Health Information Management in Patient Care I. Background. *IOSR Journal of Research & Method in Education*

- (IOSRJRME), 11, 31–43.
<https://doi.org/10.9790/7388-1102013143>
- Pavlovic, A., Rajovic, N., Pavlovic Stojanovic, J., Akinyombo, D., Ugljesic, M., Pavlica, M., Pavlovic, V., Randjelovic, S., Spaic, D., Masic, S., Stanisavljevic, D., & Milic, N. (2021). Electronic Health Record Acceptance by Physicians: A Single Hospital Experience in Daily Practice. *BioMedInformatics*, 1(1), 6–17.
<https://doi.org/10.3390/biomedinformatic s1010002>
- Saengchai, S., Pattanapongthorn, J., & Jermittiparsert, K. (2019). Influence of Beliefs on Attitudes and Intention of Adopting e-Health System among the Public Hospitals of Thailand. 8, 238–255.
- Safariah, A. (2019). Factors Affecting The Success Of The Use Of Electronic Medical Record (Emr) In Nursing Services In Hospital. *Journal of Science Innovare*, 2, 23–27.
<https://doi.org/10.33751/jsi.v2i01.1526>
- Schiffman, L., & Kanuk, L. (2010). *Customer Behavior* (10 th). Pearson Education Limited.
- Sher, M.-L., Talley, P. C., Yang, C.-W., & Kuo, K.-M. (2017). Compliance With Electronic Medical Records Privacy Policy: An Empirical Investigation of Hospital Information Technology Staff. *INQUIRY: The Journal of Health Care Organization, Provision, and Financing*, 54, 0046958017711759.
<https://doi.org/10.1177/0046958017711759>
- Shiferaw, K. B., & Mehari, E. A. (2019). Modeling predictors of acceptance and use of electronic medical record system in a resource limited setting: Using modified UTAUT model. *Informatics in Medicine Unlocked*, 17, 100182.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.imu.2019.100182>
- Thit, W. M., Thu, S. W. Y. M., Kaewkungwal, J., Soonthornworasiri, N., Theera-
 Ampornpant, N., Kijsanayotin, B., Lawpoolsri, S., Naing, S., & Pan-Ngum, W. (2020). User acceptance of electronic medical record system: Implementation at marie stopes international, Myanmar. *Healthcare Informatics Research*, 26(3), 185–192.
<https://doi.org/10.4258/hir.2020.26.3.185>
- Tubaishat, A. (2018). Perceived usefulness and perceived ease of use of electronic health records among nurses: Application of Technology Acceptance Model. *Informatics for Health and Social Care*, 43(4), 379–389.
<https://doi.org/10.1080/17538157.2017.1363761>